

Analisis Gaya Bahasa Tokoh Utama dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

¹Fadly Akbar, ²Isnani Arianti, ³Tiara Kasuaran

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sawerigading Makassar

¹ fadlyakbartalas12@gmail.com, ² firmas.rabbi14@gmail.com, ³ thyaraanbit@gmail.com

Abstract

Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sawerigading Makassar. Dibimbing oleh Fadly Akbar. S.Pd., M.Pd. dan Isnani Arianti. S.Pd., M.Pd.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa tokoh utama beserta fungsinya pada subjek penelitian, yakni novel “Hujan” karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara tahun 2022 dengan tebal buku 318 halaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik baca dan teknik catat dengan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca novel Hujan karya Tere Liye dengan cara berulang-ulang, (2) Mencatat kutipan teks baik kutipan langsung maupun tidak langsung yang menyatakan pemakaian gaya bahasa pada tokoh utama. Atau teknik dokumentasi. (3) menyeleksi data yang akan dianalisis, (4) Menganalisis data yang telah diseleksi, (5) menyusun hasil penelitian dibawah bimbingan dosen pembimbing, kemudian (6) melaporkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 96 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan pada tokoh utama, dari 17 jenis gaya bahasa, yakni majas perumpamaan sebanyak 8 gaya bahasa, majas metafora 3 gaya bahasa, majas personifikasi 19 gaya bahasa, depersonifikasi 6 gaya bahasa, majas antitesis 5 gaya bahasa, majas pleonasm 2 gaya bahasa, majas perifrasis 2 gaya bahasa, majas antisipasi 2 gaya bahasa, majas hiperbola 30 gaya bahasa, majas paradoks 1 gaya bahasa, majas sinisme 2 gaya bahasa, majas kontradiksi interminus 4 gaya bahasa, majas erotesis 4 gaya bahasa, majas sinekdoke pars pro toto 1 gaya bahasa, majas aliterasi ditemukan 1 gaya bahasa majas anafora 7 gaya bahasa, majas epistropa 1 gaya bahasa, dan dalam 4 pengklasifikasian, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan gaya bahasa atau majas yang dominan yaitu gaya bahasa hiperbola dengan penggunaan sebanyak 30 gaya bahasa.

Keywords: *Analisis, Gaya Bahasa, Novel Hujan Tere liye*

Introduction

Sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama mutlak memiliki gaya bahasa, yang mencerminkan cara seorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra. Gaya bahasa diungkapkan dengan cara yang khas, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai dengan maksimal. Gaya bahasa juga bisa membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang, karena setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan karyanya. Suatu hasil karya dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isi. Bentuk bahasanya baik, indah, dan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi yaitu dapat

menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Pada hakikatnya sastra dapat diciptakan oleh siapa saja. Sastra merupakan suatu ungkapan jiwa seseorang yang indah baik dirasakan, dilihat, maupun didengar oleh manusia lainnya. Selain itu, sastra juga sebagai suatu bentuk ungkapan jiwa yang indah. Namun, hal ini kembali lagi kepada masyarakat bagaimana cara mereka menilainya. Menurut Horaces mengatakan bahwa sastra itu dulce et utile, artinya indah dan bermakna (Ismawati, 2013 : 3). Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif untuk tujuan estetik. Jenis-jenis karya sastra antara lain adalah puisi, cerpen, novel, dan drama. Masing-masing karya sastra tersebut memiliki ciri khas dan isinya juga beragam tergantung pengarangnya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya yang penceritaannya dengan cara menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku atau tokoh. Novel merupakan hasil cipta, rasa, dan seni manusia yang dapat dihayati dan dipelajari. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Selanjutnya, untuk dapat menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya novel tersebut. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2013 : 364), bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dituliskannya. Bahasa dalam karya sastra merupakan unsur terpenting dalam dunia sastra. Sebuah karya sastra akan lebih menarik dan menyenangkan apabila mengandung unsur nilai estetika. Bahasa yang digunakan dalam novel tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa yang berfungsi sebagai aspek keindahan (Ivana dkk, 2017 : 18). Gaya bahasa dan melahirkan pikiran atau perasaan merupakan salah satu bagian yang menarik dalam membaca. Dari pernyataan di atas, maka dalam buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik dapat membuat para pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Jadi, jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu.

Novel *Hujan* di terbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara Jakarta November 2022 karya Tere Liye. Dipilihnya Novel berjudul *Hujan* karya Tere Liye, cetakan ke-8 yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara Jakarta November 2022 dengan tebal 318 menarik untuk dikaji karena novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan karya imajinatif dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Dalam novel *Hujan* ini, pengarang tidak hanya menggunakan tata tulis secara sederhana, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Novel *Hujan* ini dikemas menggunakan bahasa yang indah dan tetap memperhatikan kualitas isi sehingga membuat karya sastra ini bernilai tinggi. Novel ini memberi banyak motivasi kepada pembaca tentang melupakan,

persahabatan, cinta, perpisahan, dan perjuangan. Di dalam novel ini, pembaca seperti diajak berimajinasi ke masa depan di mana semua teknologi sudah canggih dan maju. Novel ini sarat gaya bahasa di dalamnya sehingga layak dianalisis dari segi gaya bahasa. Atas dasar itulah, peneliti melakukan penelitian terhadap novel tersebut dengan judul “Analisis gaya bahasa tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye”. Penelitian ini hanya menganalisis gaya bahasa tokoh utama saja. Jenis gaya bahasa apa saja dan fungsinya.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sugiyono (2016 : 3) metode deskriptif merupakan pengolahan data yang dibuat untuk menyadari kesungguhan nilai faktor dan unsur kemandirian, baik satu variabel atau bebas tidak dengan melakukan perbedaan selisih atau menyambungkan dengan variabel lain. Jenis metode penelitian ini menceritakan suatu pokok bahasan dan perkara yang sedang diamati tanpa adanya perekayasa. Menurut Leo (2013 : 100), penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Metode penelitian kualitatif tidak menerima pendapat atau pandangan yang sudah tetap (stabil) yang berlainan secara logis, atau dunia yang seragam karena menurut peneliti kualitatif bahwa makna terletak dalam pandangan atau konteks tersendiri (khusus) dan karena orang atau kelompok yang berbeda sering kali mempunyai pandangan secara konteks yang berbeda. Sedangkan menurut pendapat Moleong (2017 : 6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyebabkan adanya tahap kegiatan analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis bilangan atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik dalam analisisnya.

Pada dasarnya penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis isi. Mengkaji isi dengan tujuan memahami nilai yang terkandung dalam objek penelitian merupakan unsur terpenting didalam menggunakan metode deskriptif. Penelitian berfokus dalam mendeskripsikan hasil temuan, sehingga pendekatan yang tepat digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi dari gaya bahasa pada tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Results and Discussion

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yaitu jenis dan fungsi gaya bahasa tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, diperoleh data berupa gaya bahasa tokoh utama beserta fungsinya sebanyak 96 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan dari 16 jenis gaya bahasa, dan dalam 4 pengklasifikasian. Dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa perbandingan
 - a) Majas perumpamaan 8 gaya bahasa
 - b) Majas metafora 3 gaya bahasa

- c) Majas personifikasi 18 gaya bahasa
 - d) Majas defersifikasi 6 gaya bahasa
 - e) Majas antitesis 5 gaya bahasa
 - f) Majas pleonasme 2 gaya bahasa
 - g) Majas perifrasis 2 gaya bahasa
 - h) Majasantisipasi 2 gaya bahasa
2. Gaya bahasa pertentangan
- a) Majas hiperbola 30 gaya bahasa
 - b) Majas paradoks 1 gaya bahasa
 - c) Majas sinisme 2 gaya bahasa
 - d) Majas kontradiksi interminus 4 gaya bahasa
3. Gaya bahasa pertautan
- a) Majas erotesis 4 gaya bahasa
4. Gaya bahasa perulangan
- a) Majas aliterasi 1 gaya bahasa
 - b) Majas anafora 7 gaya bahasa
 - c) Majas epistrofa 1 gaya bahasa

Dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Majas Perumpamaan merupakan gaya bahasa perbandingan dua hal yang pada kakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama. Dijelaskan secara eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung contoh: “seperti”, “ibarat”, “bagaikan”, “laksana”, dan lain-lain (Tarigan, 2013 : 9). Fungsi gaya bahasa perumpamaan yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan dengan membandingkan pada suatu hal yang lain. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam novel Hujan, yaitu
- 1) *...Anak tangga yang terbuat dari besi ditanam di dinding. Lail seperti menaiki sumur gelap... (Halaman 27).*
 - 2) *Anak tangga yang dipegang lail bergetar, seperti sedang menaiki wahana fantasi (Halaman 28).*
 - 3) *...“Tapi ibunya selamat. Seperti ada keajaiban di sana” (Halaman 40).*
 - 4) *Kenangan saat ibunya terjatuh kebawa lubang anak tangga darurat muncul dikepalanya, seperti layar televisi yang mengulang sebuah adegan dalam gerakan lambat (Halaman 71).*
 - 5) *Rambut kribonya sangat lebat, mengembang seperti bola besar (Halaman 77).*
 - 6) *...Lagi-lagi teringat Claudia yang bagai putri dalam dongeng (Halaman 173).*

- 7) ...*Dengan bakat hebatnya, Esok seperti ulat yang bermetamorfosis menjadi kupu-kupu* (Halaman 179).
 - 8) ...*Dengan bakat hebatnya, Esok seperti ulat yang bermetamorfosis menjadi kupu-kupu* (Halaman 179).
- b) Gaya bahasa metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, (Poerwadarmita dalam Tarigan 2013 : 15). fungsi gaya bahasa metafora yaitu untuk memberikan efek keindahan cerita dalam novel dengan perbandingan analogis yang menghilangkan kata seperti, layaknya, bagaikan, dan lain-lain, sehingga membuat cerita lebih menarik. Berdasarkan data yang ada, gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel Hujan, yaitu:
- 9) ...*Tapi kuliah di ibu kota adalah kesempatan emas* (Halaman 97).
 - 10) ...*Tentang teman-teman kuliahnya para kutu buku, tentang dosen-dosennya, asramanya, juga proyek mesinnya* (Halaman 132).
 - 11) *Lail tersenyum kecut...* (Halaman 173).
- c) Gaya bahasa personifikasi adalah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak (Nurgiyanto dalam Tarigan, 2013 : 17). fungsi gaya bahasa personifikasi yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang hendak penulis lukiskan serta sebagai bayangan angan (citraan) yang terasa lebih konkret dengan mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel Hujan, yaitu:
- 12) *Gerimis mulai menderas, seperti menangis menatap sekitar* (Halaman 30).
 - 13) *Lail menyeka matanya. Sedih memikirkan ibunya yang ditelan reruntuhan tanah* (Halaman 35).
 - 14) *Dalam kehidupan Lail, hal-hal penting selalu terjadi saat hujan, juga seperti saat itu, saat Lail berdiri menatap keluar jendela plastik rumah-rumahan berwarna oranye, menatap hujan yang makin deras, seolah menyampaikan duka cita bagi penduduk kota.* (Halaman 36).
 - 15) *Hampir delapan kilometer menuju rumah Lail, kedua anak itu berjalan melewati seluruh kesedihan kota* (Halaman 37).
 - 16) *Sementara Lail menunggu di luar, menatap lewat jendela kaca yang pecah. Di sekitar mereka sirene ambulans meraung* (Halaman 39).
 - 17) *Berita tentang ayahnya telah memukul sisa semangat hidupnya* (Halaman 47).
 - 18) ...*Air hujan akan mengusir sejenak tumpukan abu, membuat udara lebih bersih* (Halaman 52).
 - 19) *Mereka menaiki sepeda merah, disiram matahari senja* (Halaman 59).

- 20) *Lail mengenakan sweter tebal dan syal.... minggu-minggu ini udara terasa menusuk tulang* (Halaman 86).
- 21) *...Lail berseru berusaha mengalahkan suara hujan* (Halaman 117).
- 22) *...Beberapa kapal kontainer besar teronggok bisu dikota mati. Lail mengembuskan napas perlahan di balik jendela kaca kereta* (Halaman 136).
- 23) *Saat membuka tutup tenda, pemandangan menakjubkan langsung menyambut mereka* (Halaman 145).
- 24) *...Dia berada di gerbong terdepan, berjibaku mengejar waktu dan dikejar waktu...* (Halaman 184).
- 25) *...Tapi dia punya ujian yang lebih mendesak dipikirkan* (Halaman 230).
- 26) *...Tawaran itu sekaligus menyiram proses menunggunya...* (Halaman 234).
- 27) *...Mengusir pergi setiap kali rasa rindu itu datang...* (Halaman 271).
- 28) *Kesibukan di tenda pengungsian sektor 3 membantu Lail melupakan sejenak tentang Esok, juga tentang kapal raksasa itu...* (Halaman 287).
- 29) *Itu menjadi tiga hari yang sangat menyiksa Lail...* (Halaman 229).
- d) Gaya bahasa depersonifikasi merupakan majas yang berupa perbandingan manusia dengan bukan manusia atau benda. Depersonifikasi membandingkan manusia yang memiliki sifat benda mati. fungsi gaya bahasa defersinifikasi yaitu memberi efek tertentu pada suatu karya sastra supaya bisa memberikan gambaran perasaan atau situasi pada pembaca atau pendengar cerita. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa depersonifikasi yang terdapat dalam novel Hujan yaitu
- 30) *Lail terdim mematung* (Halaman 99).
- 31) *Lail mematung, menatap tidak percaya siapa yang telah berdiri di depannya* (Halaman 175).
- 32) *Dia lalu terdiam Mematung* (Halaman 210).
- 33) *...Udara hangat menerpa wajah, membuatnya mematung...* (Halaman 224).
- 34) *....“aku hanya dianggap patung di meja makan”* (Halaman 247).
- 35) *Tenda itu lengang. Menyisahkan Lail yang duduk membeku* (Halaman 290).
- e) Majas Antitesis adalah gaya bahasa yang mengadakan komprasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri semantik yang bertentangan (Ducrot & Todorov dalam Tarigan 2013 : 26). fungsi gaya bahasa antitesis yaitu membuat karya sastra atau bacaan lebih indah karena menggunakan dua kata yang berlawanan untuk mengungkapkan suatu pertentangan. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa antitesis yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

36) *Pagi itu, pada hari yang selalu diingat penduduk bumi, saat Lail kehilangan seluruh keluarganya, dia justru menemukan seseorang yang akan penting dalam hidupnya delapan tahun kemudian* (Halaman 36).

37) *...Mulai dari berlari naik-turun tanjakan sejauh sepuluh kilometer,...* (Halaman 119).

38) *...Itu bukan hanya soal riang melakukannya, juga bukan tentang selalu bersama teman terbaik. Itu tentang hidup dan mati* (Halaman 174).

39) *...Dia tidak sabar melihat Esok, meski sekaligus cemas dan gugup membayangkan apa reaksi Esok melihatnya* (Halaman 241).

40) *....Sedikit-banyak Lail berhasil melupakan kejadian itu, tentang rasa cemburu tanpa alasan* (Halaman 226).

- f) Gaya bahasa pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu. (Poerwadarminta dalam Tarigan 2013 : 28). fungsi gaya bahasa pleonasme yaitu untuk menegaskan atau menekankan kalimat agar lebih kuat dan ekspresif. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa pleonasme yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

41) *Bangunan tangga darurat di belakangnya lenyap, ambruk ke bawah* (Halaman 29).

42) *“Terima kasih”. Esok tersenyum, memakai topi itu di kepalanya* (Halaman 103).

- g) Gaya bahasa perifrasis adalah kata-kata yang berlebihan namun pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja, (Keraf dalam Tarigan 2013 : 31). fungsi gaya bahasa perifrasis yaitu untuk menggantikan serangkaian kata yang mempunyai arti sama. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa perifrasis yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

43) *Butir air menggenang disudutnya, membesar, lantas jatuh mengalir dipipi* (Halaman 47).

44) *Lail dan Maryam bersorak girang, menari-nari, meloncat saling mengadu telapak tangan* (Halaman 265).

- h) Antisipasi atau prolepsis adalah gaya bahasa yang berwujud mempergunakan lebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa sebenarnya terjadi. fungsi gaya bahasa antisipasi yaitu untuk merangsang pembaca agar merasa penasaran sehingga tetap melanjutkan bacaan karena isi atau inti masalah masih akan terjadi. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa antisipasi yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

45) *...“Aku sempat menguping percakapan petugas disana, kita akan menghadapi masalah baru”* (Halaman 66).

46) *.... Anak itu menatap Lail terakhir kali sebelum pergi selama-lamanya.* (Halaman 209).

- i) Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan serta pengaruhnya, (Tarigan, 2013 : 55). fungsi gaya bahasa hiperbola yaitu membuat cerita tampak lebih hidup dan menarik dengan menggunakan kata yang melebih-lebihkan dari kenyataan sebenarnya. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam novel Hujan adalah yaitu
- 47) *...Anak laki-laki usia lima belas tahun yang tiba duluan berhasil menyebarnya* (Halaman 29).
- 48) *Lail selalu suka hujan, sejak kecil. Tapi hujan kali ini sangat menyakitkan* (Halaman 30).
- 49) *Lima belas menit membiarkan Lail tenggelam dalam kesedihan, esok menyentuh pundak Lail...* (Halaman 38).
- 50) *Lail terbangun saat sinar matahari menerobos tenda...* (Halaman 43).
- 51) *Stadion ramai oleh lautan manusia saat mereka tiba...* (Halaman 45).
- 52) *...Mereka hanya bisa memeluk semua kesedihan, memeluknya erat-erat, termasuk bagi anak perempuan usia tiga belas tahun* (Halaman 59).
- 53) *Lail menyambar handuk dan peralatan mandi* (Halaman 125).
- 54) *...Hari itu tepat tiga bulan gempa bumi menghancurkan kotanya, membawa pergi orang-orang yang dia sayangi* (Halaman 71).
- 55) *...Lail bergegas mengusir bayangan itu sebelum selera makannya pergi* (Halaman 81).
- 56) *Lail segera berdiri. Rasa senang seperti menghimpit dadanya* (Halaman 87).
- 57) *.... "Aku khawatir, lama-lama bus ini dipenuhi rambut kribomu"* (Halaman 113).
- 58) *Lail mengeluh, tidak percaya melihat teman baiknya mengambil keputusan gila itu...* (Halaman 118).
- 59) *...Ini sudah libur panjang, mungkin Esok sedang tenggelam dalam proyek penelitian, tidak bisa pulang ke kota mereka...* (Halaman 124).
- 60) *...Meski fisiknya remuk karena lelah, Lail menyukai kesibukannya...* (Halaman 137).
- 61) *...Lail beranjak bangun, membujuk matanya membuka penuh...* (Halaman 145).
- 62) *Lail ambruk di depan tenda komando, kelelahan...* (Halaman 150).
- 63) *... "seseorang yang sangat mencintai kue sepanjang usianya"* (Halaman 160).
- 64) *...Dibanding penampilan Claudia, mereka akan terlihat seperti seorang putri dan dua kurcaci.* (Halaman 167).
- 65) *... "air matamu bisa membuat banjir ballroom". Lail tertawa pelan.* (Halaman 175).
- 66) *...Esok, orang yang menyita waktunya setiap dia memikirkannya* (Halaman 176).

67) *Hingga jadwal pulang, Lail tidak lagi bertemu dengan Esok yang kembali tenggelam dalam proyek mesinnya (Halaman 184).*

68) *....Dan orang tua jompo yang tinggal tulang (Halaman 208).*

69) *...Lihatlah, Lail terus berusaha mati-matian mencari sinyal,... (Halaman 212).*

70) *...Malam-malam susah tidur, pikiran-pikiran buruk, semuanya berguguran (Halaman 234).*

71) *Suasana hati Lail terus buruk... (Halaman 249)*

72) *Lail menggeleng. Keputusannya sudah bulat (Halaman 272).*

73) *....Semua benteng yang dia bangun berguguran saat melihat Esok berdiri di hadapannya (Halaman 275).*

74) *....Kebersamaan yang singkat saat wisuda itu telah meluluh-lantakkan benteng pertahanan Lail (Halaman 294).*

75) *....Dia tidak ingin menangis lagi. Air matanya sudah habis (Halaman 303).*

76) *Semua ini sangat menyakitkan. Hatinya tercabik-cabik (Halaman 303).*

- j) Paradoks adalah majas atau gaya bahasa yang mengungkapkan dua hal yang berlawanan meski keduanya benar secara kenyataan. fungsi gaya bahasa Paradoks yaitu sebagai ekspresi atau pendapat tentang suatu hal yang kurang atau tidak disukai. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa paradoks yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

77) *...Dia tidak merasa nyaman dia menatap keramaian dengan sebal. Lihatlah, seolah dia hanya sendirian di air mancur, yang lain asyik bercakap-cakap dengan teman dan keluarga... (Halaman 87).*

- k) Gaya bahasa sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati. fungsi gaya bahasa sinime yaitu untuk memberikan fakta yang kurang mengenakan agar dapat memecahkan masalah. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

78) *"Tentu saja kamu akan datang. Maksudku, aku khawatir pengawas panti yang galak itu tidak mengisinkan kamu datang" (Halaman 103).*

79) *"Pengawas bertubuh besar itu yang memberitahu" (Halaman 127).*

- l) Gaya bahasa kontradiksi interminus adalah gaya bahasa dengan ungkapan menyangkal ujaran yang telah dipaparkan sebelumnya, dan biasanya diikuti konjungsi, seperti kata kecuali atau hanya saja. fungsi gaya bahasa kontradiksi interminus yaitu untuk menyangkal apa yang telah diucapkan sebelumnya. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa kontradiksi interminus yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

80) *Lail baik-baik saja kecuali betisnya yang terkena injakan sepatu penumpang lain, terasa sakit, serta lengannya yang terkena siraman coklat panas (Halaman 22).*

81) *...Dia tidak menangis, tapi seperti ada bagian yang kosong dihatinya dibawa pergi yang dia tidak mengerti...* (Halaman 49).

82) *...Saat itu kejadian tersebut tidak berarti apapun, hanya kaget* (Halaman 100).

83) *...“Ibu sudah jauh lebih sehat, tapi tetap harus dirawat”* (Halaman 129).

- m) Eretos adalah sejenis gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang digunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. fungsi gaya bahasa erotesis yaitu mengongkritkan suatu perumpamaan atau perbandingan dengan hal yang lain. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa erotesis yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

84) *“Kamu belum tidur?” Lail melangkah masuk, menemukan Maryam yang masih terjaga* (Halaman 93).

85) *Lail nyengir lebar. “Sejak kapan kamu menjadi orangtuaku?”* (Halaman 127).

86) *“Kamu harus pulang ke hotel, Lail. Besok acaramu padat bersama relawan lain, bukan?”* (Halaman 182).

87) *Esok menyukai Claudia? Apa hak dia keberatan jika Esok ternyata menyukai Claudia?....* (Halaman 207).

- n) Aliterasi adalah jenis gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya (Tarigan, 2013 : 175). fungsi gaya bahasa aliterasi yaitu untuk sebagai bentuk pengulangan huruf yang sama diawal kalimat agar lebih indah dan menarik. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa aliterasi yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

88) *Memulai hari pertama penugasan, menatap anak-anak yang kurus kering kurang gizi* (Halaman 208).

- o) Anafora adalah pengulangan kata, frasa, atau klausa pada bagian awal suatu kalimat, atau bisa juga setelah tanda koma pada satu kalimat. fungsi gaya bahasa anafora yaitu sebagai bentuk pengulangan kata pada awal kalimat untuk menciptakan kesan imajinatif dalam tulisan sehingga pembaca menjadi nyaman. Berdasarkan data yang ada jenis dan fungsi gaya bahasa anafora yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

89) *Dalam hidupnya, seluruh kejadian sedih, seluruh kejadian bahagia, dan seluruh kejadian penting terjadi saat hujan* (Halaman 47).

90) *Tentu saja akan berhenti. Mungkin dua minggu, mungkin sebulan* (Halaman 51).

91) *...Aku tidak mengkhawatirkan abu, aku mengkhawatirkan hujan* (Halaman 53).

92) *...Anak laki-laki yang memegang tas punggungnya di lubang tangga darurat kereta bawah tanah. Anak laki-laki yang menjemputnya sebelum hujan asam turun. Anak laki-laki yang menjadi teman baiknya selama di tenda pengungsian* (Halaman 168).

93) *Tidak ada kabar. Tidak ada berita. Tidak ada kepastian* (Halaman 232).

94) *Jam kuliah mereka lebih panjang,... Mengejar kelas, mengejar dosen, mengejar jadwal praktik di rumah sakit* (Halaman 253).

95) *"Maryam, aku ingin melupakan semuanya. Semua ingatan ini. Semua kenangan, semua pikiran-pikiran buruk yang melintas. Aku sudah tidak tahan lagi."* Lail terisak (Halaman 300).

- p) Epistrofa adalah semacam gaya repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan. fungsi gaya bahasa epistrofa yaitu sebagai bentuk perulangan kata pada akhir baris atau kalimat sehingga membuat tulisan tampak lebih indah. Berdasarkan data yang ada jenis gaya bahasa anafora yang terdapat dalam novel Hujan yaitu

96) *...Esok lebih sering berbicara dengan Claudia. Berfoto bersama Claudia. Bergurau dengan Claudia* (Halaman 247).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal lain yang lebih umum. Dari penggunaan bahasa itulah seorang pengarang akan memiliki keistimewaan atau ciri khas dalam menyampaikan gagasan-gagasan lewat karya sastranya sehingga dengan begitulah lebih mudah baginya untuk menarik perhatian dan minat para pembacanya.

Dari hasil analisis data terhadap jenis gaya bahasa tokoh utama dalam novel Hujan karya Tere Liye diperoleh sebanyak 96 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan dari 17 jenis gaya bahasa, yakni majas perumpamaan sebanyak 8 gaya bahasa, majas metafora 3 gaya bahasa, majas personifikasi 18 gaya bahasa, depersonifikasi 6 gaya bahasa, majas antitesis 5 gaya bahasa, majas majas pleonasmе 2 gaya bahasa, majas perifrasis 2 gaya bahasa, majasantisipasi 2 gaya bahasa, majas hiperbola 30 gaya bahasa, majas paradoks 1 gaya bahasa, majas sinisme 2 gaya bahasa, majas kontradiksi interminus 4 gaya bahasa, majas erotesis 4 gaya bahasa, majas aliterasi ditemukan 1 gaya bahasa majas anafora 7 gaya bahasa, majas epistrofa 1 gaya bahasa, dan dalam 4 pengklasifikasian, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan gaya bahasa atau majas yang dominan yaitu gaya bahasa hiperbola dengan penggunaan sebanyak 30 gaya bahasa.

References

- Aldila, Niki dkk. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP Untan Pontianak "*Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Menjadi Tua Dan Tersisih Karya Vanny Crisma W*"
- Ambarwati, A., Suryani, L., & Baderiah, B. (2023). Efektivitas Penggunaan Ice Breaking pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(3), 46-52.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (online). 2014. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses jumat 20 januari 2023 jam 18:20 WITA.
- Akbar, M. 2017. "*Analisis Gaya Bahasa pada Novel Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis Karya Paulo Coelho*". Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

- Aryad, Surya Lestari. 2020. "*Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Layla Dan Majnun Karya Syekh Nizami Ganjavi (Kajian Stilistika)*" Skripsi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniastuti, Dwi. 2016. "*Analisis Gaya Bahasa Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*". Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Liye, Tere. 2022. Hujan. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Edisi revisi metodologi penelitian kualitatif* (online). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Diakses jumat 20 januari 2023 jam 21:18 WITA.
- Mustafa, Dewi Rahmawati. 2019. "*Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata*".
- Nurgiyantoro, Burhan (2019). *Edisi revisi Teori Pengajaran Fiksi* (online). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nursyamsi, N., Rosdiana, R., Armila, A., Rahmah, N., Nasaruddin, N., Alinurdin, M., & Ihsan, M. (2023, March). Development of learning media for flat-sided based on the Macromedia Flash 8 application. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2572, No. 1). AIP Publishing.
- Nursyamsi, N., & Alawiah, I. R. (2023). Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 87-102.
- Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161-170.
- Tarigan, Henry Guntur (2013). *Edisi revisi Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa. (<http://www>. *BAB II Kajian Pustaka* (online). Diakses sabtu 14 januari 2023 jam 11:18 WITA.
- Zaimar, Okke. K.S. *Gaya Bahasa*. *staff.ui.ac.id* (online). Diakses Minggu 25 juni 2023 jam 18:50 WITA.